

PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALEMBANG

Indah Setiawati¹⁾ M. Zalili Aziz²⁾

^{1) 2)}Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Seberang Ulu II, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan

¹⁾Indahsetiawati0001@gmail.com

²⁾m.zalili@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan sementara masih ada diantara siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang kurang termotivasi dalam belajar, apakah hal ini disebabkan oleh komunikasi guru dengan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang yang berjumlah 389 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi dengan teknik random sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 96 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah uji signifikansi (Uji t). Berdasarkan analisis penelitian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Guru dengan Siswa berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 9.964 dengan signifikansi 0.000 dan nilai t_{tabel} sebesar 0.200, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.964 > 0.200$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila tidak terjalin komunikasi yang baik, maka akan menurunkan motivasi belajar siswa. Saran: guru hendaknya dapat terus-menerus menciptakan komunikasi yang baik kepadasiswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: komunikasi, motivasi belajar.

Abstract

Based on observations while there are still among the students at Vocational High School 1 Palembang is less motivated in learning, whether this is due to the communication of teachers with students. The problem formulation in this study is Is There Any Influence of Teacher Communication with Students On Student Learning Motivation in Palembang State Vocational High School 1?. This study aims to find out whether the Influence of Teacher Communication with Students On Student Learning Motivation in Vocational High School 1 Palembang. The population in this study is all grade X students at State Vocational High School 1 Palembang which numbered 389 students. The research sample was taken as much as 25% of the population with random sampling techniques so that a research sample was obtained by 96 students. The research method used is the correlation method with quantitative approach. The analysis of the data used is a significant test (Test t). Based on the analysis of the study, the results of hypothesis testing showed that the variable communication of teachers with students had a significant effect on student learning motivation, this was shown with a t_{hitung} score of 9,964 with a significance of 0.000 and a value of 0.200, then $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $9,964 > 0.200$. So it can be concluded that there is an influence of teacher communication with students on the motivation of learning students in Vocational High School 1 Palembang. Based on the results obtained can be explained that the better communication of teachers with students will increase the motivation of learning students. Likewise, if there is no good communication, it will decrease students' learning motivation. Tip: teachers should be able to constantly create good communication to students, so that students can develop their skills. In addition, students should be able to increase their motivation in learning to improve better learning outcomes.

Keywords: communication, learning motivation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepandaian dan mengembangkan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, baik itu keterampilan berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Keterampilan berkomunikasi dengan siswa sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran (Harapan, 2014:4). Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan siswa.

Menurut Dirman (2014:21) Efektif tidaknya komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap

kualitas pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses pesan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari guru kepada siswa, dan pesan tersebut dapat dipahami serta diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa agar mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Zahroh, 2015:3).

Komunikasi yang baik dengan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik (interaksi yang baik antara guru dengan siswa), pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh siswa (Dirman, 2014:1).

Menurut Stewart dalam Dirman (2014:6), komunikasi adalah “proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih”. Sementara itu, menurut Irwanto (2016:392) komunikasi adalah “penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seseorang (komunikator) dengan menggunakan lambing-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain untuk mengubah perilaku orang

lain (komunikasikan) yang terjadi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pentingnya komunikasi dari pendidik (guru) kepada siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi guru dengan siswa dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa yaitu adanya komunikasi guru dengan siswa. Menurut Mudjiono (2017:12) menyatakan bahwa di dalam perilaku belajar terdapat motivasi.

Motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Hilgard, 2008:250). Menurut Hamzah (2016:1) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Santrock (2012:186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Menurut Suparman S (2010:50) Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah

perasaan puas dalam diri individu. Sedangkan menurut Mudjiono (2017: 80), menyebutkan bahwa “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Thorndike (Uno, 2011:11), mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik (2011:161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Suryabrata (2011: 72-73) di dalam Motivasi belajar terdapat dua jenis dorongan yaitu motivasi yang

berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang di sebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari setiap individu untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan belajar, baik berupa dorongan dari luar maupun dorongan dari dalam diri siswa yang berupa perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan sementara masih ada diantara siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang kurang termotivasi dalam belajar, Apakah hal ini disebabkan oleh Komunikasi Guru dengan Siswa? Sehingga dengan adanya masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1

Palembang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa					Total
		1	2	3	4	5	
1	X AKL	32	31	28	25	26	142
2	X PKM	32					32
3	X OTKP	32	32	32	30		126
4	X BDP	31					31
5	X TKJ	28	30				58
Jumlah							389

Sampel Penelitian

Arikunto (2013:174)

menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan itu, Sugiono (2013:118) juga berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian inia dalah sebagian dari siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palembang yang akan diundi pada setiap kelasnya dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik sampling ini diberinama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto 2013:177). Menurut Arikunto (2013:134) mengemukakan bahwa jika subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subjek besar lebih dari 100 orang, maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah seluruh siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang yang

akan diundi setiap kelasnya dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa					Total
		1	2	3	4	5	
1	X AKL	8	8	7	6	6	35
2	X PKM	8					8
3	X OTKP	8	8	8	7		31
4	X BDP	8					8
5	X TKJ	7	7				14
Jumlah							96

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa analisis data dari skor jawaban komunikasi guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa menggunakan rumus korelasi product moment yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS versi 23. Dimana nilai yang diperoleh $R_{hitung} = 0.717$ dan R_{tabel} berdasarkan kinerja pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari R_{tabel} ($0.717 > 0,05$).

Selanjutnya nilai koefisien korelasi $R_{hitung} = 0.717$ dimasukan kedalam rumus koefisien determinasi dari perhitungan tersebut dapat dinilai $r^2 = 51,4\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang sebesar 51,4% dimana kriteria memberikan korelasi sedang.

Kemudian koefisien korelasi $R_{hitung} = 0.717$ di uji dengan uji signifikan dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.964 dan nilai t_{tabel} sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_a di terima dan H_o di tolak

karena t_{hitung} sebesar 9.964 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,200. serta dengan tingkat signifikan 0.000. Dengan hal ini maka variabel (X) Komunikasi Guru dengan Siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa. Maka hipotesis menyatakan: “Ada Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang”. Dapat diterima kebenarannya.

Setelah dianalisis diketahui bahwa total skor angket variabel X (Komunikasi Guru dengan Siswa) adalah 7710 dengan rata-rata 80,31, sedangkan total skor untuk angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah 8382 dengan rata-rata 87,31. Berdasarkan hasil skor angket tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa: “Ada Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan meningkatkan motivasi belajarsiswa. Begitu juga sebaliknya, apabila tidak terjalin komunikasi yang baik, maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa total skor angket variabel X (Komunikasi Guru dengan Siswa) adalah 7710 dengan rata-rata 80,31, sedangkan total skor untuk angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah 8382 dengan rata-rata 87,31. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9.964 dengan signifikansi 0.000 dan nilai t_{tabel} sebesar 0.200, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.964 > 0.200$. kesimpulannya adalah: “Ada Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 1 Palembang”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila tidak terjalin komunikasi yang baik, maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, hendaknya dapat terus-menerus menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
2. Bagi Siswa, hendaknya dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, dkk. (2014). *Komunikasi dengan Peserta Didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Donald, Mc. (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Hamalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. (2016). *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harapan, Edi., dan Ahmad, Syarwani. (2014). *Komunikasi Antar pribadi*. Jakarta: Rajawali.
- Hilgard. (2008). *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irwanto, Nur., dan Suryana, Yusuf. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group.
- Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Neviyani. (2017). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Santrock. (2012). *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dengan Siswa)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno. (2016). *“Teori Motivasi dan Pengukurannya”*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.
- Zahroh, Aminatul. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: YramaWidya.